



Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

Yuniarti^{1*} Diana Rozelin² Rasidin³

¹ Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, yuniarti8316@gmail.com

² UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dianarozelin@uinjambi.ac.id

³ UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, rasidin@uinjambi.ac.id

* Correspondence Author

Article History:

Received : January 24, 2024

Revised : July 22, 2024

Accepted : August 09, 2024

Online : September 20, 2024

Keywords:

Teacher Creativity
Islamic Religious Education
Learning Media
Information Technology
Communication

DOI:

<https://doi.org/10.56436/mijose.v3i1.311>

Copyright:

© The Authors

Lisencing:



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Abstract

This article aims to analyze the use of information and communication technology-based learning media at senior high school 4 of Tanjung Jabung Barat Jambi. The focus of the study is how the leadership of the madrasah principal improves the quality of education personnel in this school through the use of learning media. This article comes from qualitative research with data collection using documentation, observation, and interview techniques. The results of the study indicate that the use of learning media by Islamic Religious Education teachers is adjusted to the educational material that will be delivered to students. The creativity of Islamic Religious Education teachers in the use of learning media can be seen from 4 aspects, including; fluency of thinking, flexibility of thinking, originality, and elaboration. The supporting factor for the use of learning media is the great desire of teachers and students to use learning media. While the inhibiting factor is the limited infrastructure needed.

Abstrak

Artikel ini bertujuan menganalisis pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SMAN 4 Tanjung Jabung Barat Jambi. Adapun yang menjadi fokus kajian adalah bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu tenaga kependidikan di sekolah ini melalui pemanfaatan media pembelajaran. Artikel ini berasal dari penelitian kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran oleh guru PAI disesuaikan dengan materi pendidikan yang akan disampaikan kepada peserta didik. Kreativitas guru PAI dalam pemanfaatan media pembelajaran dapat dilihat dari 4 aspek, antara lain; kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, orisinalitas, dan elaborasi. Faktor pendukung penggunaan media pembelajaran adalah besarnya keinginan guru dan peserta didik untuk memanfaatkan media pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan prasarana yang dibutuhkan.

A. Pendahuluan

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pemanfaatan TIK sebagai wujud pelaksanaan proses pembelajaran yaitu melaksanakan peran TIK sebagai sumber dan media pembelajaran kreatif dan inovatif bagi peserta didik. Media pembelajaran sendiri merupakan suatu alat atau

perangkat baik keras (*hardware*) maupun lunak (*software*) sebagai penunjang dalam kemudahan dan keberhasilan proses belajar peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran berbasis TIK diharapkan mampu merangsang kepekaan otak, perasaan, perhatian, serta kepeminatan peserta didik dalam belajar sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan bisa berjalan secara baik, efektif, dan maksimal. Tentunya media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik maka dari itulah dalam hal ini media TIK yang disampaikan jugalah harus memiliki kemenarikan baik dalam hal pengemasan sekaligus isi pembelajaran yang berbobot sehingga hasilnya terasa bermakna oleh peserta didik.¹

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhi. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru. Guru merupakan faktor komponen pendidikan dan pengajaran yang memegang peranan penting dan utama. Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh seorang guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui intraksi komunikasi dengan menggunakan buku-buku paket dan media dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada ketetapan penggunaan buku paket dan media pendidikan yang sesuai dengan kondisi lingkungan belajar dan kondisi peserta didik itu sendiri. Seorang guru sebagai motor penggerak berjalannya proses pembelajaran memiliki tugas yang sangat penting. Dalam pembelajaran, tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik serta melatih peserta didik dalam mencapai kecerdasan kognitif, afektif serta psikomotorik yang optimal sesuai dengan kompetensi. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang guru harus mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam menguasai materi pelajaran, menyampaikan pelajaran serta melakukan evaluasi pelajaran dengan baik.²

Menjadi seorang guru harus pandai dalam memilih media pembelajaran yang dapat menjadi motivasi bagi siswa dan komunikatif dalam pembelajaran di kelas. Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan tenaga pengajar dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Media pembelajaran bisa berupa gambar, modul, buku teks, alat-alat teknologi dan sejenisnya.³ Penggunaan TIK sebagai media pembelajaran tentunya memiliki kontribusi dan inovasi yang besar pada dunia pendidikan. Adanya TIK diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya. Kreatifitas dan keterampilan guru dapat terlihat dari penggunaan media pembelajaran berbasis TIK. Guru dengan mudah mencari literatur dan informasi terkait dengan materi yang akan disajikan. Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis TIK.

Kreativitas yang dimaksud dalam tesis ini adalah kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Media pembelajaran terdiri dari media audio,

¹ Edi Widiyanto, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *Journal of Education and Teaching* 2, no.2 (September 2021): 214, <http://journal.um.surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1041>.

² Aditya Niarsa, "Studi Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)" *Indonesian Journal of Curriculum And* 1, no. 1 (Juni 2013): 1-6, <http://aditya.niarsa.blogspot.com/2013/studi-kompetensi-guru-dalam-memanfaatkan-media.html>.

³ Sodik Anshori, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran," *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya* 9924 (Mei 2018): 88-100, <file:///C:/Users/HP/Downloads/70-Article-Text-536-1-10-20191223.pdf>.

visual, serta audio- visual.⁴ Diharapkan dengan penggunaan media ini dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat terjadi. ⁵ Di dalam Al-qur'an telah di jelaskan mengenai media pembelajaran, yaitu :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

*"Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!"*⁶

Dari ayat di atas dapat kita ketahui bahwasanya media pembelajaran yang dimaksud di sini adalah media pembelajaran visual, yaitu pembelajaran dapat ditangkap melalui indera penglihatan. Ada sejumlah langkah yang perlu diperhatikan guru dalam mengembangkan kreativitas melaksanakan proses pembelajaran, diantaranya guru perlu menentukan topik yang dapat di pelajari oleh anak didik, Hal ini menunjukkan bahwa dalam sistem pembelajaran dibutuhkan proses yang dirancang sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara guru dan siswa secara menarik, efektif dan efisien.⁷ Berdasarkan hasil riset yang dikemukakan diatas terdapat GAP THEORY Persepsi dari guru PAI sendiri menyatakan bahwa secara umum guru PAI masih dianggap gaptek atau kurang mampu menggunakan media berbasis IT, padahal kreativitas guru sangatlah dibutuhkan pada masa sekarang. Jadi untuk mengatasi permasalahan tersebut guru PAI di SMA N 4 Tanjung Jabung Barat banyak belajar dengan guru-guru lain yang menguasai IT . Fenomena-fenomena lain yang peneliti dapati bahwa ada sebagian guru PAI yang belum kreatif dalam penggunaan media pembelajaran. Misalnya guru belum mampu memanfaatkan teknologi.

Hasil temuan di SMA N 4 Tanjung Jabung Barat di diketahui bahwa guru memiliki peranan yang penting dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK. Hal ini dikarenakan guru yang menjadi tonggak utama dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pemahaman dan penguasaan guru tentang TIK sudah cukup dapat dipahami oleh guru PAI Akan tetapi, tidak semua beralih dari metode ceramah ke media pembelajaran berbasis TIK hal ini dikarenakan fasilitas dan sarana yang masih belum tercukupi di semua ruang kelas. Guru PAI yang masih kesulitan dalam mengoperasikan komputer, laptop, LCD, audiovisual ataupun browsing internet hal ini menyusutkan semangat para guru untuk menggunakan media pembelajaran berbasis TIK. Bahwa pembelajaran yang menarik haruslah memfasilitasi siswa untuk berhasil mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dengan cara yang mudah, cepat dan menyenangkan. Siswa di kelas pun menjadi lebih termotivasi dan antusias dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan media pembelajaran berbasis TIK. Siswa menjadi semangat dalam belajar, mencari ilmu dan informasi terkait yang disampaikan guru dan berpikir lebih luas.

Maka peranan guru PAI sangat menentukan di dalam proses pembelajaran PAI, Peran guru sangat progresif untuk mengembangkan potensi, kualitas, bakat, dan keterampilan peserta didik secara optimal, Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai *educator, manager, administrator, leader, inovator, motivator, demonstrator, evaluator, dan fascilitator*. Oleh sebab itu, guru PAI dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, sebagai guru terpanggil untuk

⁴ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT*, (Yogyakarta :Literasi Media Publishing,2016), 63.

⁵ Erwin Sawitri and Made Sumiati Astiti, *Hambatan dan Tantangan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019): 202-213.

⁶ Q.S. Al-Baqarah / 2:13

⁷ Tuti Andriani "Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi," *Jurnal sosial budaya* 12, no 2 (Januari 2015): 144, file:///C:/Users/HP/Downloads/70-Article Text-536-1-10-20191223.pdf.

menunaikan karyanya dengan memedomani dasar bahwa guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk Manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa pancasila.

B. Kerangka Teori

Menurut syarifuddin Kreativitas adalah salah satu potensi alamiah dalam diri anak yang harus di kembangkan secara optimal. Kreativitas itu sendiri di tumbuhkan di otak kanan, yaitu bagian otak yang memiliki spesifikasi berpikir, mengolah data seputar pearasaan, emosi, seni, dan musik.⁸ Menurut Barron yang dikutip dari karangan Ngalimun, dkk. mengatakan bahwa " kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru".⁹ Menurut Hartono menyatakan bahwa "Kreativitas dapat dikembangkan dengan memberikan kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat".¹⁰ Supriadi dalam buku karangan Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati mengatakan bahwa, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan, maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang pernah ada setiap tahap perkembangan.¹¹ Adapun kesimpulan yang dapat di ambil bahwasanya kreativitas tumbuh karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungan tempat tinggalnya. Karena pada dasarnya, lingkungan sangat mempengaruhi sikap seseorang serta dapat memberikan faktor pendukung dan penghambat seseorang berpikir kreatif.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi guru adalah "orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar." ¹² Dalam khazanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti *ustad*, *muallim*, *muaddib*, dan *murabbi*. Beberapa istilah untuk sebutan "guru" itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu "ta'lim", ta'dib", dan "tarbiyah". Istilah muallim lebih menekankan guru sebagai pengajar danpenyampai pengetahuan (knowledge) dan ilmu (science), istilahmuaddib lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, sedangkan istilah murabbi lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspekjasmaniah maupun ruhaniah. sedangkan istilah yang umumdipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah ustadyangdalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai "guru".¹³ Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik dan membimbing. Jika ketiga sifat tersebut tidak melekat pada seorang guru, maka ia tidak dapat dipandang sebagai guru.¹⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan sebagai guru agama adalah orang yang mendidik dan mengajarkan ilmu agama kepada peserta didiknya berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan. Berdasarkan luasnya definisi di atas, dalam hal ini saya hanya membahas mengenai guru agama yang ada di lembaga pendidikan formal yang memiliki syarat dan fungsi serta perannya sebagai pendidik. Syarat menjadi seorang guru yang profesional terdapat dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Gurudan Dosen Bab 3 pasal 7 dinyatakan bahwa prinsip pofesionalitas guru sebagai berikut:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealism.

⁸ Shyarifudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Ciputat : PT Ciputat Press, 2016), 33

⁹ Ngalimun. dkk., *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), 44.

¹⁰ Hartono, PAIKEM (*Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan*), (Pekanbaru: Zanafra, 2018), 12.

¹¹ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak* (Jakarta: Kencana Prenada, 2012), 13.

¹² Marno. M, Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Cet. 1. 15

¹³ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (UIN-Maliki Press, 2011), 33.

¹⁴ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, 38.

2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
6. Memiliki penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan.
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dan melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁵

Kata pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti faedah atau guna, kemudian kata manfaat tersebut mendapat awalan pe dan akhiran an, sehingga menjadi pemanfaatan yang berarti hal – hal yang menjadikan sesuatu bermanfaat. Jadi pemanfaatan yang sesungguhnya adalah segala sesuatu yang dapat mendatangkan faedah atau kegunaan yang bisa membantu mencapai sesuatu tujuan yang diharapkan. Pemanfaatan media sebagai sarana pembelajaran telah lama dilakukan yaitu sejak manusia melaksanakan aktivitas belajar. Media yang membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Peranan media dalam hal ini sebagai alat bantu saja. Perkembangan media yang digunakan proses pembelajaran pada dasarnya berjalan seiring dengan perkembangan teknologi. Pemanfaatan Media sering kali digunakan sebagai sarana untuk memotivasi terjadinya perilaku positif bagi penggunanya khususnya bagi guru dan peserta didik. Untuk itu tujuan memotivasi peserta didik, pemanfaatan media harus mencakup upaya yang dapat digunakan untuk mempengaruhi sikap, nilai dan emosi peserta didik. Bagi guru sangat diharapkan dengan pemanfaatan media sebagai sarana yang paling memungkinkan untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Dari berbagai uraian diatas menunjukkan bahwa fungsi media pembelajaran cukup luas dan banyak. Namun secara lebih rinci fungsi dari media pembelajaran diantaranya:

1. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.
2. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.
3. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar.
4. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
5. Penggunaan media pembelajaran dapat mengefektifkan proses komunikasi dalam pembelajaran.¹⁶

Jacques Hillul memandang teknologi sebagai pendekatan rasional dan universal yang memandu dan mencirikan efisiensi dalam kehidupan manusia. Sedangkan menurut Vasa, teknologi adalah suatu proses yang bertujuan untuk mencapai sesuatu dengan cara yang rasional. Informasi menurut kamus besar bahasa indonesia aktif, mohon diperhatikan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian penggunaan media berbasis informatika adalah setiap perangkat komputer yang berperan sebagai perantara atau menjadi alat. Alat yang digunakan untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa dapat berupa perangkat lunak maupun perangkat keras.

Teknologi Informasi adalah segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan pengelolaan informasi. Pengertian lain dari Teknologi Informasi adalah beragam set alat teknologi dan sumber daya yang digunakan untuk berkomunikasi dan menciptakan, menyebarkan menyimpan dan mengelola informasi. Penggunaan Teknologi

¹⁵ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang, UIN-Maliki Press, 2011), 40-41.

¹⁶ Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo Jawa Timur: UMSIDA Press, 2019), 64.

Informasi sebagai media pembelajaran dapat melalui pemanfaatan perangkat komputer atau laptop sebagai media pembelajaran yang efektif dan inovatif. Teknologi Informasi sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup peserta didik. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran tidak hanya berpusat pada pengajar sebagai pusat pengetahuan, tetapi lebih berpusat kepada peserta didik sebagai pihak yang memiliki kendali atas kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

C. Metode Penelitian

Artikel ini berasal dari penelitian kualitatif. Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Pendekatan kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.¹⁷ Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.¹⁸ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dilihat dari melalui sudut pandang pendidikan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk memaparkan dan menjelaskan pemecahan suatu masalah yang ada pada saat ini berdasarkan data-data yang diperoleh di lapangan. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini diperuntukkan untuk mendapatkan informasi tentang Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik di SMAN 4 Tanjung Jabung Barat.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Tanjung Jabung Barat. Subjek penelitian ini yakni guru PAI kelas X. Guru PAI kelas X di SMAN 4 Tanjung Jabung Barat yaitu ibu Hastin S.Pd. Untuk tugas pembinaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara kolaboratif. Dalam memperoleh data secara komprehensif, serta memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan penelitian, maka dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu: Dokumentasi, observasi dan wawancara. Analisis data dipenelitian ini dilaksanakan dengan cara interaktif.¹⁹ Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Maksudnya, dalam analisis data peneliti ikut terlibat langsung dalam menjelaskan dan menyimpulkan data yang diperoleh dengan mengaitkan teori yang digunakan, analisis data model interaktif terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penggunaan Media Pembelajaran Guru PAI di SMAN 4 Tanjung Jabung Barat

Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat memberikan interaksi peserta didik dengan pesan- pesan yang ingin disampaikan melalui media pembelajaran. Kesesuaian suatu media dapat diukur dari tingkat keefektifan, keefisienan, kemudahan, serta kemenarikan peserta didik untuk menampilkan unjuk kerja (hasil belajar) melalui media yang digunakan. Akses pendidikan yang sangat terbuka mempermudah guru dalam mentransfer ilmu untuk anak didik yang diajar. Keadaan tersebut dilatar belakangi dengan adanya *smartphone* yang dilengkapi dengan fitur-fitur yang berhubungan dengan pembelajaran anak didiknya. Akan tetapi guru harus dituntun lebih kreatif dalam menggunakan media tersebut dengan baik dan bijak, melihat dampaknya yang bisa berbalik arah dengan manfaatnya, jika tidak menggunakan media

¹⁷ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 157.

¹⁸ Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula* (Jakarta: STAIN, 2019), 59.

¹⁹ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 56.

teknologi dan informatika dengan tanpa adanya kontrol secara simultan. Anak didik sering kurang batasan dalam menggunakan teknologi jika tidak diberikan kontrol. Pentingnya pengelolaan informasi harus diketahui oleh guru dan juga orang tua, pengelolaan informasi atau komunikasi intrapersonal adalah salah satu hal yang akan membentuk karakter bagi anak didik.

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 4 Tanjung Jabung Barat yaitu : Mengenai Penggunaan Media Pembelajaran di sekolah ini terutama saya sebagai guru PAI biasanya memanfaatkan media agar lebih efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar saya menyesuaikan dengan materi-materi yang akan dipelajari diantara media-media yang biasa saya gunakan ialah media pembelajaran seperti media handphone, laptop, dan infokus yang digunakan untuk menampilkan (powerpoint, video, gambar dan lain sebagainya), gambar-gambar yang dirancang seperti grafik, dan terkadang dibantu dengan media tulis, al-quran, al-hadist, buku teks pelajaran agama baik untuk siswa dan guru, pada materi tentang kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja, berhubung materi yang disajikan adalah pembahasan tentang kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja, Media yang akan digunakan adalah media power point yang didalamnya terdapat audio visual/ video. Pemilihan media tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa tujuan materi tersebut agar peserta didik dapat membaca ayat Al-Qur'an dengan tartil dan hadist tentang perintah berkompetensi dalam kebaikan dan etos kerja serta peserta didik dapat menyampaikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetensi dalam kebaikan dan etos kerja dalam bentuk penelitian. Selain suasana belajar menjadi tidak monoton dan inovatif, siswa juga dapat menyimpulkan sendiri perilaku apa yang patut diteladani. Tentunya dengan penggunaan media pembelajaran, materi yang disampaikan semakin melekat pada pikiran peserta didik. Setelah itu, guru juga harus memberikan penjelasan serta kesimpulan tentang materi agar pemahaman siswa semakin terarah.²⁰

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Kepala Sekolah, beliau mengatakan: Dalam penggunaan media pembelajaran guru diharapkan mampu memilih media yang tepat dan efisien untuk memperlancar proses pembelajaran dalam upaya menguasai kompetensi yang diharapkan. Penggunaan media pembelajaran terutama dalam pengoprasian media Teknologi Informasi dan Komunikasi yang harus dilakukan oleh pendidik adalah menentukan media yang dianggap paling tepat dan tentunya guru harus menguasai dan bisa dalam mengoprasikannya, dalam pemilihan media banyak sekali jenis media TIK yang dapat digunakan dalam sebuah proses pembelajaran sekarang ini sehingga sangat memudahkan sekali pendidik dalam mengajar dan memberikan materi pembelajaran yang bisa diakses dimanapun dan kapanpun dan sesuai dengan kompetensi-kompetensi yang terdapat dalam standar isi. Selain itu didalam penggunaan media pendidik harus menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.²¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, guru PAI memang sudah menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dengan masih berpedoman buku pegangan guru agar pembelajaran dan materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan efektif dan efisien dan juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam kejenuhan belajar. SMAN 4 Tanjung Jabung Barat sebelumnya sudah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Adapun media yang digunakan, antara lain: laptop, infokus, dan handphone.²²

2. Kreativitas Guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SMAN 4 Tanjung Jabung Barat

²⁰ Hastin, Wawancara dengan Penulis, 19 Oktober 2023

²¹ Effendi, Wawancara dengan Penulis, 19 Oktober 2023.

²² Observasi, 19 Oktober 2023.

Media teknologi informasi sangat penting untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas belajar peserta didik. Teknologi informasi sangat membantu para guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi tersebut harus didasari dengan kreativitas, kreativitas yang dimaksud adalah kreativitas dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Pesan-pesan Pendidikan Agama Islam yang dibantu dengan menggunakan media pembelajaran, maka dapat membangkitkan motivasi kegairahan peserta didik, dengan demikian tujuan pengajaran diharapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Adapun kreativitas guru di SMAN 4 Tanjung Jabung Barat menggunakan laptop sebagai media pembelajaran dalam membuat inti-inti materi, membuat soal-soal, membuat RPP dan Silabus, membuat pertanyaan-pertanyaan seperti kuis dan lain-lain. Adanya media teknologi informasi sangat mendukung proses pembelajaran di kelas, proses pembelajaran terlihat lebih bervariasi dan lebih efektif. Peserta didik lebih aktif dan tidak merasa bosan sampai pembelajaran selesai.

Berdasarkan observasi di SMAN 4 Tanjung Jabung Barat bahwasanya kreativitas guru PAI dalam meningkatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi merujuk pada 4 aspek kemampuan berpikir kreatif yang dikemukakan oleh Andiyana dalam Jurnal Darwanto. Adapun 4 aspek tersebut antara lain: aspek kelancaran berpikir (*fluency*), aspek keluwesan berpikir (*flexibility*), aspek keaslian (*originality*) dan aspek elaborasi (*elaboration*).²³ Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi sangat mendukung proses pembelajaran di kelas. Selain memudahkan guru dalam menyampaikan informasi, tetapi membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar. Namun terkadang ketika ingin menggunakan laptop untuk menyampaikan materi, infokus yang ingin digunakan tidak menyala. Untuk itu, lebih diperhatikan kembali sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh guru PAI tersebut, bahwasanya dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi kendala yang dihadapi yaitu bisa dikatakan sedikit, terkadang nfokus tidak menyala. Peserta didik tetap mendapatkan materi melalui buku paket dan lembar kerja siswa.²⁴

3. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SMA N 4 Tanjung Jabung Barat

Dalam pendidikan, kegiatan pembelajaran tidaklah selalu berjalan dengan baik sesuai dengan harapan kita, namun ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pendidikan tersebut. Untuk itu kita sebagai seorang pendidik harus terlebih dahulu mengetahui apa-apa saja yang termasuk kedalam komponen pendidikan, seperti faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran. Dalam menggunakan media pembelajaran terdapat faktor pendukung dan penghambat bagi guru khususnya guru PAI pada saat menggunakan media dalam kelas, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran terhambat dan tidak berjalan sesuai yang di harapkan. Mengenai faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran guru PAI di SMA N 4 Tanjung Jabung Barat Penulis menemukan jawaban yang bervariasi dari responden (guru). Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI yang menyatakan bahwa:

Faktor pendukung penggunaan media pembelajaran guru PAI salah satunya dalam penggunaan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi yaitu : Besarnya keinginan guru untuk memanfaatkan media pembelajaran, memberikan pengalaman lebih nyata, menarik

²³ Darwanto, *Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis*, 23.

²⁴ Hastin, Wawancara.

perhatian dan minat peserta didik dalam belajar, semua indera peserta didik dapat diaktifkan, lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat sedangkan faktor penghambatnya antara lain : Kurangnya ketersediaan infokus dalam menggunakan Power Point, faktor perbedaan peserta didik dalam memahami program-program Power Point, kurang maksimalnya anak dalam menangkap materi.²⁵ Penggunaan media pendidikan di dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu kelancaran proses kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan pemahaman yang disampaikan guru, menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan lebih hidup. Namun di sisi lain ada faktor yang mendukung tercapainya suasana yang demikian dan juga ada faktor yang menghambatnya. Semua itu tergantung pada bagaimana sekolah dan semua staff yang ada di dalamnya menyikapi dan memberikan perhatian terhadap pentingnya penggunaan media pembelajaran. Selanjutnya Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal kepada guru PAI menyatakan bahwa:

Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran guru PAI salah satunya dalam penggunaan Media Laptop yaitu adapun faktor pendukungnya antara lain fasilitas dari sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar agar pembelajaran berjalan dengan lancar, fasilitas yang diberikan oleh orang tua sedangkan faktor penghambatnya antara lain guru kurang menguasai media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dan kurangnya sarana dan prasarana media .²⁶

Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran memiliki peran dalam berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil dan tidak suatu proses pembelajaran ditentukan oleh media yang akan digunakan. Bahwa dapat diartikan untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang sukses dan berhasil diperlukan beberapa faktor pendukung. Ada beberapa faktor pendukung yang menentukan kesuksesan dan keberhasilan dalam pembelajaran. Faktor pendukung itu dapat diklasifikasikan menjadi bagian-bagian tertentu. Suksenya belajar dan berhasilnya suatu pembelajaran sangat (dominan) ditentukan oleh faktor pendukung tenaga pendidik, dalam hal ini guru di sekolah. Meskipun di suatu sekolah fasilitasnya memadai, bangunanya bertingkat, kurikulum lengkap, program pengajaranya hebat, manajemenya ketat, sistem pembelajaranya bagus, tapi para tenaga pengajarnya (guru) sebagai aplikator di lapangan tidak memiliki kemampuan (kualitas) dalam penyampaian materi, cakap menggunakan alat-alat teknologi yang mendukung pembelajaran, maka tujuan pembelajaran akan sulit dicapai sebagaimana mestinya. Disini hendaknya setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari dikelas dan di masyarakat. Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional, selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan. Persiapan yang harus diikuti, hendaknya sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

²⁵ Hatin, Wawancara.

²⁶ Hastin, Wawancara.

E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-urulan yang telah dipaparkan pada hasil penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran di SMAN 4 Tanjung Jabung Barat menyesuaikan media pembelajaran dengan materi yang akan di sampaikan oleh guru kepada peserta didik, dalam menunjang keberhasilan belajar. Media pembelajaran yang digunakan guru PAI antara lain yaitu : Media pembelajaran yang bersifat benda (materil) seperti media tulis, al-quran, al-hadist, buku teks pelajaran agama baik untuk siswa dan guru, papan tulis, laptop, power point, infokus, handphone yang digunakan untuk mengakses atau membuat aplikasi-aplikasi seperti google classroom, zoom, whatshap serta gambar-gambar yang dirancang seperti grafik, gambar yang diproyeksikan, seperti slide, video, audio recording (alat untuk didengar) sedangkan Media pembelajaran yang bersifat bukan benda seperti keteladanan, perintah / larangan, ganjaran dan hukuman.
2. Kreativitas guru PAI dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SMAN 4 Tanjung Jabung Barat, dapat dilihat dari 4 aspek, antara lain: Pertama aspek kelancaran berpikir dilihat dari langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan. Kedua aspek keluwesan berpikir dilihat dari pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan motivasi. Ketiga aspek originalitas (*originality*) dilihat dari pelatihan-pelatihan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Keempat aspek elaborasi (*elaborasi*) dilihat dari kreativitas guru PAI dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.
3. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran guru PAI di SMAN 4 Tanjung Jabung Barat adapun Faktor pendukungnya yaitu, Besarnya keinginan guru dan peserta didik untuk memanfaatkan media pembelajaran, memberikan pengalaman lebih nyata, menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar, Semua indera peserta didik dapat diaktifkan, lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, Sedangkan faktor penghambat, Kurangnya ketersediaan infokus dalam menggunakan Power Point, faktor perbedaan peserta didik dalam memahami program-program Power Point, kurang maksimalnya anak dalam menangkap materi, perangkat multimedia yang tersedia masih kurang, Jadwal pembelajaran yang sangat padat sehingga pengaturan penggunaan perangkat multimedia terkadang berbenturan antara pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lain, belum lengkapnya jaringan listrik dimasing-masing kelas, sehingga pembelajaran dilaksanakan di satu ruang khusus, yang pada akibatnya siswa harus pindah dari kelasnya ke ruang yang lain sesuai dengan jadwal pelajaran yang masuk dikelasnya.

Daftar Pustaka

- Abdurahman mas'ud, *paradigma pendidikan islam*, 2018. yogyakarta: pustaka belajar.
- Agung, Iskandar. 2020. *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Alfiyanti, Dina, Tim Esensi. 2016. *Cara Kreatifku Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Anshori, Sodik. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran." *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya* 9924 (2018): 88–100. file:///C:/Users/HP/Downloads/70-Article Text-536-1-10-20191223.pdf.
- Asnawir dan M Basyiruddin Usman, 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat pers.
- Benny A Pribadi, 2017. *Media Teknologi dalam Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Chabib thaha, *kapita selekta pendidika islam*, 2016 yogyakarta: andi offse.t

- Damayanti, Aisyah. 2016. *Kreativitas Guru PAI dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Boarding (MBS) Prambanan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Erlangga. Asep. 2013. *Kreativitas Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Farida, Iriani, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Dan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Materi PAI Di Sekolah Dasar Creativity of Islamic Education Teachers in Utilizing Learning Media and Students' Ability to Understand PAI Materi." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2019): 168–181.
- Hawi, Akmal. 2018. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irawan Soehartono, 2018 *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu sosial lainnya*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Kukuh, Aka Andri. "ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar" 1 (2017): 28–37.
- Lexy J. Moleong, 2017 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Ghofar Rohman, Purnomo Hadi D I Tk, Muslimat Nu, and Maslakul Huda. "Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Studi Kasus Di Tk Muslimat Nu Maslakul Huda" 8, no. 1 (2019).
- Mardalis, 2018. *Metode Penelitian "Suatu Pendekatan Proposal"*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Marno, M, Idris. 2019. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Jakarta: Ar-RuzzMedia.
- Mudyahardjo, Redja. 2019. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhamad Mushfi Volume, Print Issn, and Online Issn. "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Distance Learning" Pendidikan Kajian Islam Volume 3 No 1 (2019).
- Mujtahid. 2020. *Pengembangan Profesi Guru*, UIN-Maliki Press.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. 2017 menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 2019. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Niarsa, Aditiya. "Indonesian Journal of Curriculum And" 1, no. 1 (2013): 1–6.
- Prasanti, Nissa, dkk. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Sekolah Dasar ADMA :* Vol 3, no. 2 (2023): 393–400.
- Redja Mudyahardjo, 2018 *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* Jakarta: Rajawali Pers,
- Republik indonesia RI, 2017 *Undang-undang siddiknas, UU RI No 20 th 2003* Cet II, Jakarta: Sinar Grafika,
- Rusman, 2020 Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mengembangkan profesionalitas Guru*. Jakarta: Kencana
- Sawitri, Erwin, and Made Sumiati Astiti. "HAMBATAN DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN" (2019): 202–213.
- Shyarifudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, 2016. Ciputat : PT Ciputat Press
- Siregar, Zakaria, Topan Bilardo Marpaung, Universitas Islam, and Sumatera Utara. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran Di Sekolah (1)" 3, no. 1 (2020): 61–69.
- Sleman. Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sugiyono, 2015 *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Cet. 20, Bandung: Alfabeta.
- Tuti Andriani. "Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Tuti." *sosial budaya* 12, no. mediaa komunikasi ilmu-ilmu sosial budaya (2015): 144.
- W. Mantja, 2017 *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, Malang: WinakaMedia.
- Widianto, Edi. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi." *Journal of Education and Teaching* 2, no. 2 (2021): 213.
- Yusrizal, dkk "Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Sd Negeri 16 Banda Aceh" Vol 2, no. April (2017): 126–134.
- Zainal Arifin, 2016 *Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.2, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.